

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR: KOMPETENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN ETIKA AUDITOR

Oleh:

Wegy Aprilia Pratiwi<sup>1</sup>

Cris Kuntadi<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,  
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: [wegyaprilia47@gmail.com](mailto:wegyaprilia47@gmail.com)

**Abstract.** *The auditor profession is a profession that can help check whether a company's financial reports are correct and valid. Auditors need to have a high level of professional skepticism in order to detect indications of fraud and minimize risks in the audit process. This article examines aspects that impact auditor professional skepticism, namely auditor competence, auditor experience and auditor ethics, a study of auditing accounting literature. The target of this article is to form a hypothesis of the impact between variables to be used for subsequent studies. The gains are in the form of: 1) competency has a positive impact on auditors' professional skepticism; 2) experience has a positive impact on auditors' professional skepticism; and 3) ethics has a positive impact on auditors' professional skepticism..*

**Keyword:** *Auditor Professional Skepticism, Auditor Competence, Auditor Experience and Auditor Ethics.*

**Abstrak.** Profesi auditor merupakan profesi yang dapat membantu memeriksa apakah laporan keuangan sebuah perusahaan sudah benar dan valid. Auditor perlu mempunyai sikap skeptisme profesional yang tinggi supaya bisa mendeteksi indikasi kecurangan dan meminimalisir risiko dalam proses audit. Artikel ini mengamati aspek yang mendampaki skeptisme profesional auditor, ialah kompetensi auditor, pengalaman auditor serta etika

Received March 28, 2024; Revised April 12, 2024; April 19, 2024

\*Corresponding author: [wegyaprilia47@gmail.com](mailto:wegyaprilia47@gmail.com)

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR: KOMPETENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN ETIKA AUDITOR

auditor, sebuah studi literatur akuntansi auditing. Target dibuatnya artikel ini guna membentuk hipotesis dampak antar variabel guna dipakai untuk kajian berikutnya. Perolehannya berupa: 1) kompetensi berdampak positif pada skeptisme profesional auditor; 2) pengalaman berdampak positif pada skeptisme profesional auditor; serta 3) etika berdampak positif pada skeptisme profesional auditor.

**Kata Kunci:** Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Etika Auditor.

## LATAR BELAKANG

Disebuah perusahaan data *financial* berupa sebuah laporan yang utama untuk stekholder guna diambilnya sebuah putusan. Saat hendak membagikan sebuah asumsi tentang wajarnya data *financial* bisa dilaksanakan pengecekan melalui akuntan publiknya dituntut perlu bisa berperilaku independen untuk keperluan klienya (Wibowo, 2009). Melalui asumsi Fadhila (2009) data *financial* ialah suatu kewajiban manajemen, dimana datanya harus di cek auditor eksternal, sebab: (a) data *financial* berpotensi terdapat kesalahan yang disengaja serta tidak. (b) data *financial* yang sudah di cek serta memperoleh *unqualified opinion*, diinginkan guna seluruh pemakainya supaya tidak memperoleh hasil yang tidak tepat. Ketika menjamin fakta data melalui klien, sehingga akuntan perlu melaksanakan ulasan serta revisi mencakup pernyataan atas bukti guna menjamin datanya sesuai. Sehingga, perusahaan membutuhkan auditor guna mengecek data *financial* nya. Aktivitas ini bertarget guna menjamin bila data *financial* yang disajikan ialah tepat serta tidak ada kecurangan.

Akhir-akhir ini banyak kasus kecurangan yang terjadi baik perusahaan yang ada di indonesia maupun diluar indonesia. Kasus kecurangan di Indonesia pada tahun 2020 semakin menaik. Menaiknya konflik korupsi di Indonesia bisa diamati dijumlah indeks anggapan korupsi yang menyusut, melalui TII/Transparency International Indonesia menampilkan IPK/indeks persepsi korupsi Indonesia tahun 2020. Skornya ada ditaraf 37 berskala 0-100. Terdapat skor 0 sangat korupsi serta skor 100 sangat bersih, secara penyusutan IPK ini membentuk posisi Indonesia menyusut 3 poin sebagai ditaraf 102 dari 180 negara yang dinilai IPK nya. Sejak 2019 Indonesia ada ditaraf ke 40 serta rangking 85. Bila dibedakan pada negara Asia Tenggara, IPK Indonesia ada ditaraf ke 5

berada dibawah IPK Brunei Darussalam (60), Singapura (85), Timor Leste (40) & Malaysia (51) (Kompas.com).

Kejadian korupsi ini banyak dialami juga di Sulawesi Selatan, ialah sejak 2019-2020 ada 28 kepala desa yang terjerat kasus ini, 16 orang dialami sejak 2019 serta 12 lainnya sejak 2020. Melalui laporan korupsi yang teregistrasi di Pengadilan Negeri Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Kota Makassar sejak 2019 terdata sejumlah 27 konflik pengkorupsian dana desa. Konflik ini dicatat tertinggi sejak 2019. Sejak 2020 kasusnya teregistrasi sejumlah 12 kasus serta 17 perkara yang membuat rugi negara sejumlah Rp 4,5 miliar. 12 kasus ini ada di 10 Kabupaten. Mencakup Kabupaten Luwu Timur, Selayar, Sinjai, Soppeng, Luwu Utara, Gowa, Bantaeng, Maros, Barru & Wajo (sulsel.suara.com). Kasus yang makin menaik ini menyajikan fakta bila dialami penyusutan pada upaya diberantasnya korupsi.

Salah satu kasus kecurangan yang dialami diluar negeri ialah di perusahaan Luckin Coffe di china pada tahun 2020, yang terlibat dalam skandal keuangan. Dimana mereka telah melakukan peningkatan pendapatan secara signifikan. Auditor Ernst & Young Hua Ming gagal dalam mendeteksi adanya kecurang, sehingga memunculkan sebuah pertanyaan tentang efektivitas skeptisme profesional mereka dalam proses audit. Maka dari itu, sebuah data *financial* yang dibentuk perusahaan menjadi bukti tanggung jawab untuk dikelolanya keuangan perusahaan sehingga dapat memudahkan stakeholder memperoleh informasi keuangan yang benar dan valid.

Audit merupakan suatu proses untuk menguji dan memeriksa kecermatan serta kebenaran data yang ditampilkan disebuah data *financial* perusahaan. Hasil laporan audit yang berkualitas berarti menampilkan bila perusahaan telah melaksanakan pengelolaan laporan *financial* secara baik dan akurat. Pelaksanaan kegiatan audit adalah tahapan penting yang dilaksanakan oleh seorang auditor. Tiap auditor mempunyai keahlian beragam guna memprediksi kecurangan yang dikarnakan sebagian faktor, contohnya taraf pengalaman auditor yang beragam, perlaku skeptis yang tidak sejalan serta suasana yang perlu dihadapi auditor. Auditor juga harus memperhatikan standar umum yang tercantum dalam standar auditing seperti mutu profesional (*profesional qualities*) auditor. Auditor yang bagus mempunyai keahlian yang didapati pada sebagian pelatihan & seminar, maka mendukung auditor guna menetapkan perilaku skeptisme profesional auditor (Silalahi, 2013).

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR: KOMPETENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN ETIKA AUDITOR

Dalam era bisnis yang kompleksitas dan berubah-ubah, skeptisme profesional semakin penting bagi seorang auditor dalam mempertahankan integritas yang tinggi. Skeptisme profesional merupakan landasan penting dalam melaksanakan audit yang efektif dan memastikan keandalan laporan keuangan. Skeptisme profesional ialah perilaku kritis dan objektif yang dipunyai auditor untuk menyelenggarakan pekerjaannya. Skeptisme ini penting untuk memastikan bahwa audit dilaksanakan dengan personal, akurat & obyektif. Skeptisme profesional auditor ialah landasan kompetensi yang perlu dipunyai auditor supaya bisa menduga salah saji data (Nurhkolis, 2020).

AAERs (*Accounting and Auditing Releases*) menjabarkan United States *Securities and Exchange Commission* (SEC) selama 11 periode (januari 1987-Desember 1997) menyebutkan bahwa sebuah sebab gagalnya auditor untuk memprediksi kecurangan ialah minimnya taraf skeptisme profesional audit. Melalui 45 kasus ini untuk sebuah data *financial*, 24 kasus (60%) dialami sebab auditor tidak memakai taraf skeptisme profesional yang mencukupi (Noviyanti, 2008). Skeptisme profesional melalui kebijakan akuntansi ialah perilaku auditor yang meliputi daya pikir serta sering melaksanakan ulasan dengan cermat pada bukti audit. (Nugrahaeni, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisme profesional auditor sudah diteliti oleh beberapa peneliti, seperti (Putri *et al*, 2022), (Wahyuni & Suryono, 2021), serta (Permatasari *et al*, 2023) menjabarkan bila kompetensi auditor berdampak signifikan pada skeptisme profesional auditor. Tidak selaras pada pengkajian yang dilaksanakan (Cahyadi & Rikawati, 2019) menjabarkan bila kompetensi auditor tidak berdampak pada skeptisme profesional auditor. Melalui pengkajian yang dilaksanakan (Putri *et al*, 2022), (Nurhkolis, 2020), (Wahyuni & Suryono, 2021), serta (Acfira, 2022) menjabarkan bila pengalaman berdampak pada skeptisme profesional auditor. Tidak selaras pada pengkajian yang dilaksanakan (Wowor *et al*, 2021) serta (Raynaldi & Afriyenti, 2020) menjabarkan bila pengalaman tidak berdampak pada skeptisme profesional auditor. Melalui pengkajian terdahulu (Cahyadi & Rikawati, 2019), (Putri *et al*, 2022), (Soewandy & Kuntadi, 2023), (Acfira, 2022), (Ziah & Kuntadi, 2023), (Raynaldi & Afriyenti, 2020), serta (Permatasari *et al*, 2023) menjabarkan bila etika auditor berdampak positif pada skeptisme profesional auditor. Melainkan pengkajian (Wahyuni & Suryono, 2021) menjabarkan bila etika tidak berdampak pada skeptisme profesional auditor.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi akhir-akhir ini serta beragamnya hasil penelitian terdahulu, sehingga artikel ini akan mengkaji dampak kompetensi auditor, pengalaman auditor, dan etika auditor terhadap skeptisme profesional auditor melalui ulasan literatur *review auditing* yang beragam.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Skeptisme Profesional Auditor**

Pasal 230 SPAP 2011 SA menjabarkan skeptisisme profesional auditor akan terus menanyakan bukti audit untuk mendapati fakta persuasif guna mendorong asumsi di data *financial* atas ulasan yang kritis. Secara terdapatnya perilaku skeptisme profesional auditor ini, diinginkan auditor bisa menyelenggarakan perannya atas kebijakan yang sudah ditentukan serta mengacu pada kaidah norma supaya mutu auditnya bisa terjaga. Auditor dilarang berasumsi bila manajemen tidak jujur. Skeptisisme auditor profesional ialah perilaku yang perlu dipunyai auditor internal yang melaksanakan perannya menjadi akuntan publik yang diyakini public (Wahyuni & Suryono, 2021).

Profesionalisme ialah sebuah hal wajib yang menjadi tanggung jawab atas kebijakan yang sudah dibentuk (Arens dan Loobcke, 2008). Makin besarnya taraf profesionalisme auditor sehingga makin pasti kebebasan auditor. Guna melaksanakan fungsinya yang menekan atas tanggung jawab, auditor eksternal perlu mempunyai wawasan yang dominan mengenai kompleksitas organisasi modern (Agusti dan Pertiwi, 2013). Skeptisisme profesional ialah perilaku yang meliputi sebuah daya pikir yang sering melaksanakan ulasan dengan kritis atas bukti pengauditan yang ada (Attamimi dan Riduwan, 2015). auditor yang mempunyai sikap ini tidak akan memperoleh dengan mentah penjabaran klien, namun akan mengusulkan sebagian pernyataan guna mendapati bukti serta ulasan tentang obyek yang menjadi permasalahan (Kushasyandita, 2012).

Skeptisme profesional berupa sikap auditor untuk melaksanakan tugas audit. Melalui asumsi Attamimi & Riduan, (2015:2) sikap ini dibutuhkan sebab tiap individu akan menilaikan data *financial* yang sudah diaudit serta akan mempunyai ikatan pada data *financial* klien yang diaudit misalnya (kreditur, pemilik saham, calon kreditur, investor serta pihak lain yang berkaitan). Melalui ISA No. 200, perilaku ini artinya auditor membentuk taksiran yang kritis (*critical assessment*) yang memunculkan sebuah

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR: KOMPETENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN ETIKA AUDITOR**

pernyataan yang berkaitan pada sebuah berkas serta membagikan respon atas pernyataan serta data lain yang didapati.

## **Kompetensi Auditor**

Kompetensi ialah kualifikasi yang diperlukan auditor guna menyelenggarakan audit secara tepat, yang diukurkan memakai indikator keahlian khusus, wawasan umum & kualitas personal. Agusti & Pertiwi (2013:18) menjabarkan auditor yang mempunyai wawasan yang jelas serta cukup bisa menyelenggarakan pengauditan yang benar. Kompetensi dijabarkan menjadi sebuah rancangan yang utama untuk kinerja atas suatu pekerjaan. Unsurnya meliputi motif, sifat, perilaku, keahlian, wawasan yang mana kompetensi bisa memandukan perilaku (LOMA, Competency Dectionary, 1998).

Kompetensi ialah unsur pribadi pegawai yang berpotensi guna meraih kinerja superior serta bisa meraih kinerja optimal (Attamimi dan Riduwan, 2015). Makin besarnya kompetensi yang dipunyai auditor sehingga makin tinggi juga taraf pemahannya auditor pada sebuah hal, maka seseorang cenderung skeptis untuk melaksanakan sebuah hal. Hartan (2016) menjabarkan 3 indikator guna mengukurnya berupa keahlian khusus, wawasan umum & mutu personal. Auditor secara personality yang bagus, mempunyai keahlian serta wawasan yang beragam untuk menuntaskan segala konflik.

## **Pengalaman Auditor**

Pengalaman yang dipunyai auditor berdampak pada perolehan audit, sebab makin beragamnya pengalaman auditor bisa makin beragam juga wawasannya (Libby dan Frederick, 1990). Disebuah sektor substantif mempunyai beragam hal yang ada dibenaknya serta bisa ditingkatkan atas sebuah pemahaman yang optimal tentang sebuah fenomena (Jeffrey, 1996). Pengalaman auditor makin meningkat secara terdapatnya diskusi. Peningkatan moral kognitif didampaki atas pengalaman. Sehingga pengalaman kerja diamati menjadi sebuah aspek utama guna mengamati kinerja auditor (Sabrina dan Januarti, 2012:83).

Melalui asumsi Fairuz & Rudi (2018), pengalaman audit ialah hal yang dipunyai auditor untuk mengaudit. Melainkan asumsi I Dewa & Ida Ayu berasumsi bila pengalaman berupa skala mengenai periode kerja yang sudah dilewati seorang untuk mendalami tugas kerjanya secara optimal. Untuk dideteksi terdapatnya kecurangan,

auditor perlu mempunyai ilmu yang beragam guna mengamati tipe kecurangannya. Pemahaman ini bisa diperoleh atas pengalaman sejak melaksanakan pengecekan data *financial* (Subagiyo dan Lilik, 2006).

### **Etika Auditor**

melalui asumsi Kisnawati (2012:162), Etika dijabarkan menjadi kaidah nilai serta moral. Ringkasnya, etika ialah nilai moral yang berperan menjadi arahan guna bertindak serta bersikap. Sebab berperan menjadi arahan, prinsip ini berperan menjadi syarat guna menilai salah benarnya sebuah tindakan. Standar etika dibutuhkan untuk profesi audit sebab auditor ini ialah orang yang diyakini guna menelaah hal penting. Etika professional untuk praktik akuntan di Indonesia ditentukan melalui IAI yang dikatakan menjadi Kode Etik Akuntan Indonesia.

Etika dijabarkan menjadi nilai sikap serta kebijakan perilaku yang dipakai atas suatu orang (Sukamto, 1991: 1). Melalui asumsi Suseno Magnis (1989: 14) & Sony Keraf (1991: 20) bila guna mendalami etika harus dibandingkan pada moralitas. Moralitas ialah sebuah bentuk penilaian mengenai bagaimana tiap individu perlu berkehidupan menjadi manusia. **Moral** bermakna kebiasaan yang bersumber dari bahasa latin *mos* & *etos* melalui bahasa Yunani kuno. Melalui KBBI, moral diartikan menjadi susila ialah hal yang masyarakat asumsikan menjadi perilaku tiap individu yang selaras pada gagasan yang diperolehnya serta diterima dilingkup umum.

Etika ialah sebuah kebijakan atas nilai sikap seseorang. Kode etik berfungsi utama untuk auditor internal sebab berupa ulasan pokok terdapatnya profesi auditor internal. Manajemen perlu bisa menyakini auditor internalnya dengan implisit. Manajemen perlu merasakan keamanan bila auditor internal menginformasikan sebuah hal, sehingga terjamin lah sebuah hal yang valid (Sawyer's et al, 2009). Syarat yang perlu dipunyai auditor internal dilarang dikompromikan. Auditor internal perlu menjaga reputasinya supaya tetap objektif.

Etika profesi ialah sebuah acuan profesionalisme di dunia kerja. Etika profesi berperan untuk dunia kerja guna memperoleh keyakinan atas tiap individu tentang profesi tersebut. Melalui IAI (2016) menjabarkan bila Etika ialah sebuah aspek pokok profesi yang sebagai acuan untuk akuntan guna melaksanakan aktivitas profesional. Auditor guna memperoleh putusan perlu memakai sebagian perbandingan objektif yang berlandaskan

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR: KOMPETENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN ETIKA AUDITOR

etika yang ada supaya putusan tersebut adil. Guna melaksanakan profesinya akuntan publik diminta guna mempunyai moral & prinsip juga sikap yang etis yang selaras pada etika (Acfira, (2022)).

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Rizky Anugra Putri, Kartika Rachma Sari, & Yeve Dwitayanti (2022)	Kompetensi, pengalaman, etika dan independensi berdampak positif pada skeptisme profesional auditor	kompetensi , pengalaman dan etika auditor berdampak positif pada skeptisme profesional auditor	Independensi berdampak positif pada skeptisme profesional auditor
2	Pingkan Elni Wowor, Grace Nangoi, & Lintje Kalangi (2021)	Pengalaman & keahlian tidak berdampak signifikan pada skeptisme profesional auditor. Independensi dan situasi audit berdampak signifikan pada skeptisme profesional auditor	-	Pengalaman & keahlian tidak berdampak signifikan pada skeptisme profesional auditor. Independensi dan situasi audit berdampak signifikan pada skeptisme profesional auditor
3	Ady Cahyadi & Rikawati (2019)	pengalaman & etika auditor berdampak signifikan pada	pengalaman & etika auditor berdampak signifikan pada	Kompetensi, independensi, & religius tidak berdampak

		skeptisme profesional auditor. Kompetensi, independensi, & religius tidak berdampak signifikan pada skeptisme profesional auditor	skeptisme profesional auditor	signifikan pada skeptisme profesional auditor
4	Nurkholis (2020)	Pendidikan, pelatihan & pengalaman auditor berdampak positif pada skeptisme profesional auditor	pengalaman auditor berdampak positif pada skeptisme profesional auditor	Pendidikan & pelatihan berdampak positif pada skeptisme profesional auditor
5	Sriwahyuni & Bambang Suryono (2021)	Etika auditor tidak berdampak signifikan pada p skeptisme profesional auditor. Kompetensi & pengalaman auditor berdampak signifikan pada skeptisme profesional auditor	Kompetensi & pengalaman auditor berdampak signifikan pada skeptisme profesional auditor	Etika auditor tidak berdampak signifikan pada skeptisme profesional auditor.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SKEPTISME  
PROFESIONAL AUDITOR: KOMPETENSI AUDITOR,  
PENGALAMAN AUDITOR DAN ETIKA AUDITOR**

6	Soewandy & Cris Kuntadi (2023)	Etika, kompetensi, & situasi audit berdampak positif pada skeptisme profesional auditor	Etika & kompetensi berdampak positif pada skeptisme profesional auditor	Situasi audit berdampak positif pada skeptisme profesional auditor
7	Lukytta Gusti Acfira (2022)	Pengalaman, etika, & keahlian Auditor berdampak signifikan pada skeptisme profesional auditor. Gender auditor tidak berdampak signifikan pada skeptisme profesional auditor.	Pengalaman & etika auditor berdampak signifikan pada skeptisme profesional auditor	Keahlian berdampak signifikan pada skeptisme profesional auditor. Gender tidak berdampak signifikan pada skeptisme profesional auditor
8	Rafli Raynaldi & Mayar Afriyenti (2020)	Gender dan pengalaman tidak berdampak signifikan pada skeptisme profesional. Keahlian, situasi, & etika auditor berdampak signifikan pada skeptisme profesional auditor	Etika auditor berdampak signifikan pada skeptisme profesional auditor	Gender dan pengalaman tidak berdampak signifikan pada skeptisme profesional. Keahlian & situasi auditor berdampak signifikan pada p skeptisme profesional auditor

9	Sifa Ulfa Ziah & Cris Kuntadi (2023)	Etika, kompetensi, & audit risiko berdampak positif pada skeptisme profesional auditor	Etika & kompetensi berdampak positif pada skeptisme profesional auditor	Audit risiko berdampak positif pada skeptisme profesional auditor
10	Intan Permatasari, Kartika Rachma Sari, & Indra Satriawan (2023)	Etika, kompetensi, & independensi berdampak positif pada skeptisme profesional auditor	Etika & kompetensi berdampak positif pada skeptisme profesional auditor	Independensi berdampak positif pada skeptisme profesional auditor

## **METODE PENELITIAN**

Diartikel ini guna penulisanya bermetode kualitatif serta kajian pustaka (*library research*). Guna mendalami dampak serta kaitan antar variable melalui jurnal serta buku yang dengan offline diperoleh dari perpustakaan serta dengan *online* yang berasal dari Scholar Google, Mendeley serta lainnya.

Untuk pengkajian kualitatif, kajian pustaka perlu dipakai konsisten yang berasumsi metodologis. Berarti perlu dipakai dengan induktif maka tidak memandukan pertanyaan yang diusulkan pengkaji. Alasan guna melaksanakan pengkajian kualitatif ialah bila sifat pengkajiannya eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melalui pengkajian sebelumnya serta teori yang selaras, sehingga pembahasanya berfokus pada MSDM yang berupa:

### **Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisme Profesional Auditor**

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR: KOMPETENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN ETIKA AUDITOR**

Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional auditor (Sriwahyuni & Suryono, 2021). Hasil penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor (Raynaldi & Afriyenti, 2020). Hasil penelitian yang sama juga menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor (Permatasari *et al*, 2023). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyadi & Rikawati, 2019) menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor.

Penelitian ini tetap konsisten seperti penelitian yang dilakukan sriwahyuni, bambang suryono, rafli raynaldi, mayar afriyenti dkk yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional. Walaupun pada penelitian yang dilakukan oleh ady cahyadi dan rikawati menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional auditor.

Manajemen dapat meningkatkan skeptisme profesional auditor dengan memperhatikan kompetensi auditor melalui pengembangan dan peningkatan supervisi dan pengawasan, memberikan pelatihan yang berkualitas, menyediakan dan memfasilitasi akses sumber daya yang dibutuhkan, serta menciptakan budaya yang mendorong pertanyaan dan evaluasi yang kritis. Dimana hal ini dapat membantu auditor untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki, sehingga dengan tingginya kompetensi auditor dapat lebih mudah dalam menganalisis informasi secara kritis serta mengidentifikasi potensi risiko dan kecurangan.

## **Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Skeptisme Profesional Auditor**

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan potensi dan pengembangan perilaku seorang auditor. Pengalaman auditor dapat dilihat dari berapa lama waktu bekerja sebagai auditor dan dapat dilihat juga dari bagaimana auditor melakukan pemeriksaan sebuah laporan keuangan.

Hasil penelitian Wahyuni & Suryono (2021) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. Dari hasil penelitian yang sama juga didapatkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor (Nurkholis, 2020). Terdapat penelitian yang

bertujuan untuk mengetahui analisa faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisme profesional auditor dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional auditor (Cahyadi & Rikawati, 2019). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wowor *et al*, 2021) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan (Raynaldi & Afriyenti, 2020) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor.

Walaupun terdapat hasil penelitian yang berbeda, penelitian ini tetap konsisten menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman dalam melakukan proses audit maka auditor akan memiliki banyak pengetahuan mengenai sikap skeptisme profesional auditor yang sangat dibutuhkan saat melakukan pemeriksaan sebuah laporan keuangan. Auditor yang memiliki banyak pengalaman akan lebih mudah mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan (Nurkholis, 2020).

### **Pengaruh Etika Auditor Terhadap Skeptisme Profesional Auditor**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri *et al*, 2022) menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. Terdapat pula hasil penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari *et al*, 2023) yang menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. Hasil yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa etika berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional auditor (Cahyadi & Rikawati, 2019). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Suryono, 2021) menyatakan bahwa etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor.

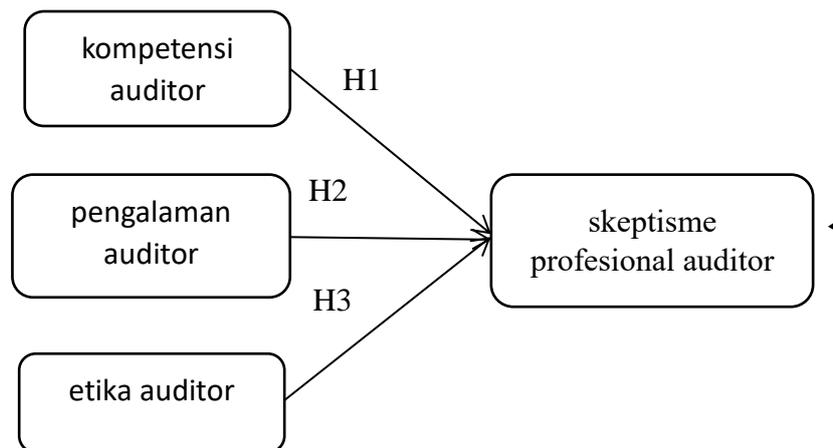
Dalam hal ini sudah menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional auditor, yang mana semakin tinggi etika seorang auditor maka akan semakin meningkatkan skeptisme profesional auditor. Menurut Ani Andriani jika seorang auditor menerapkan ilmu audit investigasi maka akan semakin lebih mudah auditor dalam melakukan pengungkapan fraud. Auditor harus mempunyai kemampuan

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR: KOMPETENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN ETIKA AUDITOR

dalam menerapkan prosedur audit dan teknik-teknik audit yang baik agar mempermudah auditor dalam melakukan pengungkapan fraud.

## Kerangka Konseptual

Atas susunan pengkajian yang sudah dibentuk serta dijabarkan, sehingga bisa dibentuk rerangka konseptualnya berupa.



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

Melalui gambar tersebut, kompetensi auditor, pengalaman auditor, dan etika auditor berdampak pada skeptisme profesional auditor. Dimana masih terdapat beragam variable yang bisa mendampaki skeptisme professional berupa:

- a) Situasi: melalui pengkajian (Raynaldi & Ariyenti, 2023), (Wowor *et al*, 2021) menjabarkan bila situasi berdampak positif pada skeptisme professional auditor. Hal ini membuktikan bila makin tinggi situasi audit maka akan semakin meningkat pula skeptisme professional auditor.
- b) Independensi: melalui pengkajian (Putri *et al*, 2022) menjabarkan bila independensi berdampak positif pada skeptisme professional auditor. Sehingga makin besarnya independensi auditor bisa meningkatkan skeptisme professional auditor.
- c) Keahlian: melalui pengkajian (Acfira, 2022) menjabarkan bila berdampak positif pada skeptisme profesional auditor. Dimana bila makin besar taraf keahlian auditor, sehingga bisa menaikkan sikap skeptisme profesional auditor.

- d) Pelatihan: melalui pengkajian (Nurkholis, 2020) menjabarkan bila pelatihan berdampak positif pada skeptisme profesional auditor. Bila makin seringnya auditor melakukan pelatihan sehingga makin menaik skeptisme profesional auditor.
- e) Pendidikan: melalui pengkajian (Nurkholis, 2020) menjabarkan bila pendidikan berdampak positif pada skeptisme profesional auditor. Dimana makin tingginya pendidikan auditor makin menaikkan skeptisme profesional auditor.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Atas kajian teori serta sebagian artikel yang selaras pada pengkajian ini, bisa dibentuk simpulanya berupa:

1. Kompetensi auditor berdampak positif pada skeptisme profesional auditor.
2. Pengalaman auditor berdampak positif pada skeptisme profesional auditor.
3. Etika auditor berdampak positif pada skeptisme profesional auditor.

Berdasarkan simpulan tersebut, sarannya ialah bila masih banyaknya unsur lain yang bisa mendampaki skeptisme profesional auditor, sehingga dibutuhkan pendalaman lagi guna menelusuri aspek apa yang bisa mendampaknya. Unsur lainnya mencakup Situasi, Independensi, Keahlian, Gender, dan Pendidikan Auditor.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Acfira, L. G. (2022). Pengaruh Pengalaman, Etika Profesi, Keahlian, dan Gender terhadap Skeptisme Profesional Akuntan Forensik di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 94 - 105.
- Ady Cahyadi, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor Internal Pada PTKIN Badan Layanan Umum. *AKTSAR, Volume 2 Nomor 2, Desember 2019* , 147-168.
- Dessy Ayu Wulandhari, C. K. (2022). PENGARUH RED FLAGS, KOMPETENSI, DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN. *Journal of Comprehensive Science*, 540-546.

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR: KOMPETENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN ETIKA AUDITOR**

- Intan Permatasari, K. R. (2023). PENGARUH ETIKA, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR PADA PERWAKILAN BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN PROVINSI SUMATERA SELATAN. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 3, 308-321.
- Mongkito, E. A. (2024). Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai moderasi pada inspektorat daerah Kabupaten Muna provinsi Sulawesi Tenggara. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 128-141.
- Nurkholis. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN, PELATIHAN, DAN PENGALAMAN TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 246-265.
- Pingkan Elni Wowor, G. N. (2021). ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, KEAHLIAN DAN SITUASI AUDIT TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR (STUDI PADA BPK RI PERWAKILAN PROVINSI SULAWESI UTARA DAN BPK RI PERWAKILAN PROVINSI GORONTALO). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"*, 12 (1), 2021 , 99-111.
- Rafli Raynaldi, M. A. (2020). PENGARUH GENDER, PENGALAMAN, KEAHLIAN, SITUASI AUDIT DAN ETIKA TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR (Studi Empiris pada Auditor di Kantor Publik Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3301-3311.
- Rizky Anugra Putri, K. R. (2022). PENGARUH ETIKA, PENGALAMAN, KOMPETENSI, DAN INDEPENDENSI TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR. *Matriks: Jurnal Sosial dan Sains*, 47-59.
- Sifa Ulfa Ziah, C. K. (2023). PENGARUH ETIKA, KOMPETENSI DAN AUDIT RISIKO TERHADAP SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR. *JURNAL ECONOMINA*, 2336-234.
- Soewandy, C. K. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor: Pengalaman, Kompetensi dan Situasi Audit (Literature Auditor: Pengalaman, Kompetensi dan Situasi Audit (Literature Auditor: Pengalaman, Kompetensi dan Situasi Audit (Literature Review Audit). *JEMSI*, 555-560.

Sri Wahyuni, B. S. (2021). PENGARUH ETIKA, KOMPETENSI, DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-19.